

**Keragaan Agribisnis Vanili (*Vanilla Planifolia*)
Di Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara**

***Vanilla (Vanilla Planifolia) Agribusiness Performance
In East Tombatu District, Southeast Minahasa Regency***

Lita Cinta Wawointana^(*), Melissa Lady Gisela Tarore, Theodora Maulina Katiandagho

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104084@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu, 27 Agustus 2025
: Selasa, 30 September 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of vanilla agribusiness in East Tombatu District, Southeast Minahasa Regency and how much income is generated. The data collected consists of primary and secondary data. The sampling method is simple random sampling with a population of 54 vanilla farmers in East Tombatu District, the sample used is 16 farmers or 30% of the total population in Tombatu District. The data analysis method used consists of two, namely descriptive analysis to determine the performance of vanilla agribusiness and income analysis. The results of the study indicate that there are several components that indicate the performance of agribusiness, namely upstream subsystem agribusiness, agriindustry subsystem farming, downstream subsystem agriindustry and income results of Rp308,362,681.48 per Ha for wet vanilla and dry vanilla income of Rp340,890,687.45 per Ha.

Keywords: farming; agribusiness performance; vanilla; upstream agribusiness subsystem, agriindustry farming subsystem, downstream agriindustry subsystem; income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan agribisnis vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara dan berapa besar pendapatan yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah populasi petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur ada 54 petani, sampel yang digunakan sebanyak 16 petani atau sebesar 30% dari total populasi yang ada di Kecamatan Tombatu. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari dua yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui keragaan agribisnis vanili dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa komponen yang menunjukkan keragaan agribisnis yaitu agribisnis subsistem hulu, agriindustri subsistem usahatani, agriindustri subsistem hilir dan hasil pendapatan sebesar Rp308.362.681,48 per Ha untuk vanili basah dan pendapatan vanili kering sebesar Rp340.890.687,45 per Ha.

Kata kunci : keragaan agribisnis; vanili; agribisnis subsistem hulu, agriindustri subsistem usahatani, agriindustri subsistem hilir; pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keragaan agribisnis merupakan hasil atau produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang dapat dikaitkan pula dengan proses pemasaran dari produk tersebut. Pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar dalam perekonomian. Pemasaran merupakan salah satu subsistem dalam agribisnis. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha tani (*agribusinessman*) dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survival*) untuk mendapatkan laba dan berkembang. Pemasaran agribisnis diawali dengan penyaluran sarana produksi pertanian, diteruskan dengan produk bahan mentah pada tingkat pengusaha tani, dan mencapai puncak dengan produk akhir yang diinginkan pada tingkat konsumen. Semua bagian pemasaran bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah (*value added*) dan menambah kegunaan produk. Oleh sebab itu, keragaan agribisnis dapat diartikan pula sebagai sektor agribisnis yang memiliki peranan penting atau pengaruh terhadap sektor pertanian (Firdaus, 2010).

Vanili dijuluki sebagai emas hijau karena harganya yang terbilang cukup fantastis, pada bulan November tahun 2022 tiap kilogram vanili kering dihargai 1,5 juta rupiah (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Bandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya seperti kopi arabika (*green bean*), kakao fermentase, dan pala. Vanili mulai diintroduksi ke Indonesia pada tahun 1819, sebagai salah satu tanaman koleksi di Kebun Raya Bogor. Kemudian, pada tahun 1664 menyebar ke wilayah lain di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, hingga Papua. Sepanjang dekade 60-an, vanili berkembang pesat di Jawa sehingga dunia menyebut vanili dari Indonesia sebagai “*Java Vanili Beans*”, sebagian besar perkebunan vanili di Indonesia dikelola oleh rakyat.

Sentra pertanian vanili dahulu hanya ada di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Namun, saat ini wilayah penanaman vanili sudah meluas ke berbagai provinsi lainnya, contohnya seperti Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara

Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua. Pada tahun 2020, luas area pertanaman vanili rakyat seluas 9.291 Ha dengan produksi 1.412 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Sektor pertanian yang mendukung perekonomian Minahasa Tenggara adalah komoditi vanili. Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan sentra utama tanaman vanili. Berdasarkan data statistik Sulawesi Utara tahun 2021, diperoleh keterangan bahwa produksi komoditi vanili tertinggi adalah di Kabupaten Minahasa Tenggara mencapai 55,00 ton dengan luas areal tanaman vanili mencapai 726,25 ha pada tahun 2020 (BPS, 2021).

Tabel 1. Luas Lahan dan Jumlah Produksi Vanili Di Kabupaten Minahasa Tenggara

Kecamatan Produksi	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Ton)
Ratatomok	5	1,5
Pusomaen	35,5	3
Belang	76	1
Ratahan	34,4	1
Pasan	23	6
Ratahan Timur	40,2	10
Tombatu	23,5	4
Tombatu Timur	30	15
Tombatu Utara	15	8
Toulaan	7,45	3
Toulaan Selatan	11,75	1,5
Silian Raya	6,45	1
Total	308,25	55

Sumber: BPS, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Minahasa Tenggara, daerah yang memiliki luas lahan komoditas vanili terbesar yaitu Kecamatan Tombatu Timur sebesar 30 Ha dengan hasil produksi terbanyak sebesar 15 Ton. Tanaman Vanili di Kecamatan Tombatu Timur adalah tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat. Semua petani vanili memiliki lahan yang relatif kecil yaitu rata-rata 0,5 Ha dan memiliki umur tanaman yang berbeda-beda. Umur tanaman vanili yang dimaksud berkisar antara 0-6 tahun. Produksi vanili dimulai pada umur 2-3 tahun tergantung teknik budidaya menggunakan stek panjang atau stek pendek.

Setiap tahun luas tanaman dan umur tanaman vanili selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi hasil produksi vanili. Akhir-akhir ini para petani mencoba membangkitkan kembali budidaya tanaman vanili karena harganya yang cukup mahal. Semakin besar luas lahan yang

ditanami oleh petani maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah produksi. Berkaitan dengan hal tersebut, ada kendala yang sering terjadi pada budidaya vanili adalah pencurian buah tanaman. Dalam satu malam seorang petani bisa kehilangan panen. Primadona tanaman vanili tidak lepas mengundang tindak kejahatan pencurian dikarenakan harga jual buah vanili yang masih cukup tinggi. Peluang untuk mendapatkan keuntungan pada usahatani vanili sangat besar namun dalam menjalankan proses usaha dari awal mula usaha sampai ujung usaha masih belum diketahui oleh petani sehingga petani belum mengetahui cara antisipasi ataupun mendapat referensi untuk memaksimalkan usaha, untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui "Keragaan Agribisnis Vanili Di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara" dan berapa besar pendapatan yang dihasilkan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui yaitu:

1. Keragaan agribisnis vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Besar pendapatan petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai sumber informasi peneliti dan pembaca.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan perbandingan yang berhubungan dengan masalah penelitian bagi petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung di lapangan dengan responden dengan menggunakan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi, pemerintah, atau lembaga yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu mengambil dengan secara acak sederhana. Jumlah populasi petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur ada 54 petani, sampel yang digunakan sebanyak 16 petani atau sebesar 30 persen dari total populasi yang ada di Kecamatan Tombatu Timur.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berikut:

1. Karakteristik Petani:
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
 - c. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga (Orang)
 - d. Luas Lahan (Ha)
 - e. Status Kepemilikan Lahan
2. Aktifitas agriindustri hulu, lahan, alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman vanili.
3. Aktifitas agriproduksi, rangkaian kegiatan budidaya tanaman vanili mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan termasuk didalamnya penerapan keamanan yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk meningkatkan keamanan agar hasil produksi tidak dicuri atau hilang, hingga tahap pemanenan.
4. Aktifitas agriindustri hilir, pasca panen dan pemasaran tanaman vanili.
5. Aktifitas lembaga penunjang, yaitu lembaga pemerintah seperti Dinas Perkebunan dan Balai Penyuluhan Pertanian yang berperan sebagai penyedia bibit, pupuk dan saprodi serta memberikan penyuluhan kepada petani tentang budidaya, cara panen dan pasca panen.

6. Pendapatan Usahatani Vanili
 - a. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi vanili dalam satu kali panen.
 - b. Harga (Rp/Kg) yaitu harga jual dari vanili basah dan kering.
 - c. Biaya produksi (Rp) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses penanaman yang terdiri dari:
 - Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung yang terdiri dari:
 - Pajak Lahan (Rp/Tahun)
 - Penyusutan Alat (Rp)
 - Biaya Variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan yang terdiri dari:
 - Biaya Bibit (Rp/Bibit)
 - Biaya Pupuk (Rp/Kg)
 - Biaya Tenaga Kerja (Pengolahan Tanah, Persemaian, Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan, Panen dan Pasca Panen)
 - Biaya Pengangkutan
 - Keragaan Agribisnis Vanili di Kecamatan Tombatu Timur.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui keragaan agribisnis vanili dan analisis pendapatan untuk mengetahui penerimaan, total biaya yang dikeluarkan dan pendapatan dari usahatani vanili.

Untuk mengetahui mengetahui besarnya biaya produksi digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC= Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC= Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produksi

TVC= Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tombatu Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara yang terdiri dari sebelas desa seluruhnya berada di ketinggian lebih dari 200 meter dari permukaan laut, dengan batas batas wilayah berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Tombatu Utara

Sebelah Selatan : Kecamatan Belang

Sebelah Timur : Kecamatan Tombatu

Sebelah Barat : Kecamatan Pasan

Luas Kecamatan Tombatu Timur adalah 25,70 km² dengan masing-masing desa memiliki luas lahan sebagai berikut : Desa Molompar Satu 2,21 km², Desa Molompar 3,29 km², Desa Molompar Atas 1,23 km², Desa Molompar Dua 5,20 km², Desa Molompar Dua Utara 2,50 km², Desa Molompar Dua Selatan 1,19 km², Desa Esandom 1,64 km², Desa Esandom Satu 1,52 km², Desa Esandom Dua 1,68 km², Desa Mundung 2,80 km² dan Desa Mundung Satu 2,55 km² kecamatan ini memiliki total populasi sebesar 9.664 orang dengan total laki- laki sebanyak 4.435 orang dan perempuan 4.201 orang dimana keseluruhan penduduk didapat dari total kepala keluarga sebesar 3.192 KK.

Karakteristik Responden Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	35 – 40	4	25,00
2	41 – 50	7	43,75
3	51 – 56	5	31,25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan distribusi umur responden paling banyak ada pada kisaran umur 41 - 50 tahun (43,75%) dan yang terbesar kedua

adalah kisaran umur 51 - 56 tahun (31,25%) dan untuk kisaran umur 35 - 40 tahun (25,00%).

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	SD	4	25,00
2	SMP	4	25,00
3	SMA	8	50,00
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dimana tingkat pendidikan terbesar responden ada pada tingkatan SMA sebanyak 8 orang (50,00%) dan untuk tingkat pendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 4 orang (25,00%) sementara untuk tingkat pendidikan Perguruan Tinggi tidak ada responden yang berada pada tingkat pendidikan.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	Laki – Laki	11	68,75
2	Perempuan	5	31,25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk jenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada jenis kelamin perempuan, dimana untuk laki-laki dengan persentase 68,75% dan perempuan dengan persentase 31,25%.

Pengalaman Berusahatani Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	9 – 15	7	43,75
2	16 – 20	5	31,25
3	21 – 26	4	25,00
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani menunjukkan kisaran pengalaman terbanyak ada pada kisaran 9 - 15 tahun (43,75%) dan yang kedua kisaran 16 - 20 tahun (31,25%) dan yang terkecil adalah kisaran umur 21 - 26 (25,00%).

Luas Lahan Responden

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	< 0,85	11	68,75
2	0,85	2	12,50
3	≥ 0,85	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan petani responden dalam budidaya vanili di Kecamatan Tombatu Timur kurang dari 0,85 Ha dengan persentase 68,75%.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Bagi petani dengan status kepemilikan lahan milik sendiri memperoleh pendapatan yang lebih besar dan dapat mengolah lahan dengan lebih optimal dibanding dengan petani yang menggarap lahan pertanian milik orang lain.

Status kepemilikan lahan responden petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara adalah milik sendiri dengan persentase 100%.

Deskripsi Sistem Agribisnis Vanili

Di Kecamatan Tombatu Timur

Kabupaten Minahasa Tenggara

Aktifitas Agriindustri Subsistem Hulu (*Up-Stream*)

Proses awal dalam usahatani vanili dimulai dengan penyediaan sarana dan prasarana pertanian yang dimana sarana dan prasarana yang terdiri dari bibit, pupuk, alat-alat pertanian dan lahan pertanian. Dalam hal ini petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan alat-alat seperti parang, pisau, gunting, patok dan tali,

Bibit yang digunakan disesuaikan dengan luas lahan. Pada umumnya jumlah bibit yang digunakan dalam usahatani vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara adalah sebanyak 3000 per Ha. Pupuk yang digunakan hanya pupuk kandang, dikarenakan para petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur belum menemukan pupuk kimia yang cocok untuk tanaman vanili selain itu petani juga tidak menggunakan pestisida pada tanaman vanili.

Aktifitas Agriproduksi Sub Sistem Usahatani (*On-Farm*)

1. Persiapan Bibit

Membersihkan bibit vanili menggunakan lap atau tisu kemudian menyiapkan wadah dan baskom berisi air penuh setelah itu memasukan bibit vanili ke dalam wadah tersebut dan direndam bibit selama 10 – 15 menit untuk mengetahui berhasil atau tidaknya, dapat melihat hasilnya dengan memperhatikan bagian atas stek yang direndam daun-daun tunas akan muncul dan mengarah ke bagian bawah stek yang direndam.

2. Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan adalah dengan menanam tiang untuk wadah tumbuh vanili dan patok kayu berfungsi sebagai struktur penopang yang memungkinkan tanaman vanili untuk merambat dan tumbuh tegak sehingga proses fotosintesis dapat berjalan secara efisien dan membantu agar tanaman vanili mudah di jaga dan di panen.

3. Penanaman

Sebelum ditanam tanah yang akan ditanami vanili perlu dipastikan untuk tetap lembab dengan menyiram pada daerah yang akan ditanam kemudian buat guludan dan seluran-seluran air pembuangan agar tanaman tidak tergenang air saat musim hujan setelah itu buat lubang tanaman pada guludan, usahakan ukuran lubang tidak terlalu besar atau terlalu kecil, tanamlah bibit vanili pada lubang dan timbun lubang dengan tanah serta padatkan tiang penyangga dekat dengan bibit stek.

4. Penerapan Keamanan

Penerapan keamanan yaitu upaya petani dalam melindungi tanaman vanili yang rentan mengalami pencurian dikarenakan harga vanili yang lumayan mahal. Biasanya cara yang digunakan petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur adalah dengan memasang paranet agar tanaman vanili tetap aman walaupun tidak sering dijaga. Namun, harga paranet yang terbilang cukup mahal menjadikan pemasangan paranet sebagai opsional yaitu hanya petani tertentu dengan modal yang lebih besar yang memasang paranet untuk keamanan dan petani lain yang tidak menggunakan paranet memilih alternatif lain yang lebih terjangkau seperti memasang kawat keliling di sekitar area lahan pertanian.

5. Penyirangan

Penyirangan dilakukan sebulan sekali, tanaman vanili tidak tahan kekeringan sehingga diperlukan mulsa / bahan organik lain, untuk mengatasi bahan genangan air, perlu dibuat parit-parit kecil untuk pengaliran air di sekitar tanaman vanili, pengaliran ini akan mempercepat pertumbuhan tanaman dan mempercepat perkembangan bunga/buah, sehingga mutu buah akan lebih baik ukuran guludan dipertahankan dengan cara mengikis tanah disekitarnya dan membumbungkannya pada guludan, selama melakukan kegiatan di kebun diusahakan tidak melukai tanaman vanili, menjelang musim penghujan, saluran-saluran air pembuangan perlu diperbaiki agar air dapat mengalir dengan lancar sehingga kebun tidak tergenang. Proses pemangkasan meliputi:

a. Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan dengan cara memotong sekitar 15 cm pada bagian ujung tanaman vanili yang dilengkungkan dan sisakan tiga cabang yang terbaik untuk dipelihara.

b. Pemangkasan Peremajaan

Pada proses ini dilakukan segera setelah tanaman selesai panen, yaitu dengan memotong cabang-cabang yang telah selesai berbuah untuk merangsang keluarnya tunas baru.

6. Pemupukan

Pupuk yang digunakan pada tanaman vanili adalah pupuk kandang atau pupuk organik karena selama ini petani vanili di kecamatan tombatu timur belum menemukan pupuk yang cocok atau yang sesuai untuk tanaman vanili, karena jika memakai pupuk kimia akan mempunyai resiko dan pertumbuhannya tidak maksimal.

7. Penyerbukan

Penyerbukan tanaman vanili biasanya dilakukan secara manual oleh petani agar menghasilkan buah, peningkatan hasil panen dan kualitas panen serta control produksi yang lebih efisien.

8. Panen

Panen untuk tanaman ini dapat dilakukan setelah tanaman berumur kurang dari 2 hingga 3 tahun masa tanaman, setelah itu dapat dilakukan selama setahun sekali dengan waktu panen 2 hingga 3 bulan penuh, buah vanili

yang siap panen memiliki buah berwarna hijau dengan pucuk yang berwarna kuning.

Aktifitas Agriindustri Sub-Sistem Hilir (*Down-Stream*)

Aktifitas agriindustri subsistem hilir adalah proses pasca panen dan penjualan hasil panen. Harga jual yang berlaku di Kecamatan Tombatu Timur untuk vanili basah sebesar Rp300.000/kg, selanjutnya buah vanili akan dijemur hingga kering dengan harga jual yang berlaku saat dilakukan penelitian memiliki harga jual kering sebesar Rp1.300.000/kg, setelah vanili kering maka vanili sudah siap untuk dijual kemudian vanili siap untuk dipasarkan. Pemasaran dilakukan oleh petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara hanya melalui pengepul yang ada dalam kecamatan maupun dari luar kecamatan dan belum memiliki kerjasama dengan perusahaan manapun.

Aktifitas Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang seperti Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara belum berperan secara aktif dan belum memberikan dampak yang signifikan bagi petani vanili dalam memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya tanaman vanili yang lebih baik sehingga petani vanili sampai saat ini masih menggunakan teknik budidaya secara tradisional. Balai Penyuluhan Pertanian seharusnya lebih berperan aktif dan memperhatikan usaha budidaya tanaman vanili yang ada di Kecamatan Tombatu Timur seperti hal-hal yang menjadi kendala bagi petani yaitu belum menemukan pupuk yang sesuai selain pupuk kandang dan informasi terkait penggunaan pestisida yang sesuai dengan permasalahan atau penyakit yang terjadi pada tanaman vanili di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Analisis Pendapatan Produksi Vanili

Tabel 6. Produksi Vanili

Jumlah (Kg/Ha)		
Uraian	Basah	Kering
Produksi	1.301,12	325,2800597

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata produksi responden petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur sebanyak 1.301,12 kg per ha untuk vanili basah, sedangkan untuk vanili kering sebanyak 325,2800597 kg per ha. Produksi vanili memiliki perbandingan yaitu sebanyak 4 kg vanili basah menghasilkan sebanyak 1 kg vanili kering.

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang dikategorikan sebagai biaya yang besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi produksi.

a. Pajak Lahan

Pajak lahan merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau penggunaan lahan yang merupakan komponen dari biaya tetap.

Tabel 7. Biaya Pajak Lahan Petani Vanili

No.	Uraian	Pajak/Tahun
1	Pajak Lahan	5.278,59

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pajak lahan tanaman vanili di Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara adalah sebesar Rp5.278,59 per tahun.

b. Penyusutan Alat

Penyusutan alat dihitung menggunakan metode garis lurus atau *straight line method* dimana penyusutan alat yang dihitung.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat

No.	Nama Alat	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Parang	37.266,62
2	Cangkul	15.354,74
3	Sekop	14.592,98
4	Gunting	15.638,54
5	Tali	8.694,55
6	Patok Kayu	1.223.739,73
7	Pisau	17.401,05
Jumlah		1.332.688,21

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat terbesar ada pada penyusutan alat patok kayus sebesar Rp1.223.739,73 dan yang terkecil adalah biaya penyusutan alat sekop sebesar Rp8.694,55.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja pada setiap kegiatan usahatani, biaya bibit, pupuk, serta biaya tenaga kerja dimana untuk upah per hari tanaga kerja berkisar Rp. 150.000 per hari.

Tabel 9. Biaya Variabel Tanaman Vanili

No.	Uraian	Biaya (Rp/Ha)
1	Bibit	62.453.771,47
2	Pupuk Kandang	829.536,97
3	Tenaga Kerja:	
	Persiapan Bibit	2.027.632,56
	Persiapan Lahan	2.486.930,55
	Penanaman	3.002.240,48
	Penyemaian	1.814.787,15
	Pemupukan	1.389.096,34
	Penyerbukan	1.433.905,90
	Panen	3.114.264,38
	Pasca Panen	1.736.370,43
Jumlah		80.288.536,23

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan pada tanaman vanili adalah Rp80.288.536,23 per Ha. Penggunaan biaya variabel paling besar adalah pada bibit sebesar Rp62.453.771,47 per Ha.

Biaya Pengangkutan

Biaya pengangkutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut hasil panen petani dari kebun ke rumah. Biaya pengangkutan berdasarkan jumlah karung yang dapat diangkut. Upah pengangkutan adalah Rp5000/karung.

Tabel 11. Biaya Pengangkutan

No.	Uraian	Biaya (Rp)
1	Total Pengangkutan	4.355.500,00
2	Rata-Rata/Ha	325.280,06

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa total biaya pengangkutan sebesar Rp4355.500,00 dengan rata-rata sebesar Rp325.280,06.

Total Biaya Produksi

Tabel 12. Total Biaya

No.	Uraian	Biaya (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	1.360.087,55
2	Biaya Variabel	80.613.816,28
Jumlah		81.973.390,22

Sumber: Data Primer, 2023

Penerimaan

Total penerimaan adalah hasil yang didapat dari perkalian antara harga jual yang berlaku saat dan rata-rata jumlah produksi.

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Vanili

Uraian	Jumlah	
	Basah	Kering
Produksi (Kg)	1.301,12	325.280,597
Harga (Rp)	300.000,00	1.300.000,00
Penerimaan	390.336.071,70	422.864.077,67

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa penerimaan vanili basah sebesar Rp390.336.071,70 per Ha dan rata-rata penerimaan vanili kering sebesar Rp422.864.077,67 per Ha.

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan per bulan (Soekartiwi, 2006).

Tabel 14. Pendapatan Usahatani Vanili

Uraian	Biaya (Rp/Ha)	
	Basah	Kering
Penerimaan	390.336.071,70	422.864.077,67
Biaya Produksi	81.973.390,22	81.973.390,22
Penerimaan	308.362.681,48	340.890.687,45

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan vanili basah sebesar Rp308.362.681,48 per Ha dan pendapatan vanili kering sebesar Rp340.890.687,45 per Ha.

Keragaan Agribisnis Vanili Di Kecamatan Tombatu Timur

Keberhasilan agribisnis bergantung pada efisiensi sistemnya terutama sinergitas antar subsistem. Berikut ini adalah uraian keragaan subsistem agribisnis vanili di Kecamatan Tombatu Timur.

- Subsistem agriindustri hulu, yang meliputi lahan, bahan serta alat-alat yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman vanili belum memiliki ketergantungan dengan lembaga penunjang seperti kios saprodi.
- Subsistem agripproduksi, proses produksi yang tergolong tradisional akibat kurangnya ilmu pengetahuan terhadap budidaya tanaman vanili sehingga dalam perawatan tanaman vanili yang seharusnya menggunakan lebih banyak pupuk agar meningkatkan jumlah produksi dalam hal ini para petani hanya mengandalkan pupuk kandang karena belum menemukan atau mendapatkan informasi mengenai pupuk yang cocok untuk tanaman vanili di Kecamatan Tombatu Timur dan petani tidak melakukan tindakan pengendalian organisme tanaman (OPT)

seperti pemberian pestisida pada tanaman vanili ini. Apabila petani mulai melakukan tindakan OPT dengan pemberian pestisida yang tepat sesuai dengan hama dan penyakit yang menyerang tanaman vanili maka akan meningkatkan jumlah produksi dari tanaman vanili tersebut.

Kurangnya keamanan yang terjadi dalam aktifitas agriproduksi vanili di Kecamatan Tombatu Timur menyebabkan sering terjadi pencurian hasil produksi sehingga petani mengalami kerugian. Walaupun terdapat upaya petani dalam melindungi tanaman vanili yang dibudidayakan dengan cara memasang parancet atau kawat berduri, hal ini tentu saja tidak menjamin keamanan tanaman vanili secara maksimal. Butuh kerjasama antara subsistem agriindustri dengan lembaga penunjang untuk menangani dan menindaklanjuti kendala yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan produksi tanaman vanili.

- c. Subsistem agriindustri hilir, yang menjadi keunikan dari agriindustri hilir tanaman vanili adalah dimana harga jual yang berbeda tergantung pada output yang dihasilkan, yaitu bila menjual vanili basah maka harga jual adalah Rp300.000,00 per kg. Apabila petani ingin meningkatkan pendapatan maka dapat memilih menjual vanili kering dengan harga Rp1.300.000,00 per kg dengan perbandingan 1kg vanili kering dihasilkan dari kurang lebih 4kg vanili basah dan tentunya proses yang dilakukan selama pasca panen agar menghasilkan vanili kering menjadi lebih panjang.

Pemasaran di Kecamatan Tombatu Timur yang mengandalkan pengepul belum sepenuhnya efektif, karena harga yang berlaku hanya harga yang disepakati antara petani dan pengepul. Apabila terdapat kerjasama antara petani dan perusahaan lain maka petani akan memiliki pembedangan antara harga yang ditawarkan pengepul dan harga yang ditentukan oleh perusahaan.

- d. Subsistem lembaga penunjang, lembaga penunjang yang memiliki peran penting dalam pengembangan usahatani seperti Balai Penyuluhan Pertanian belum memiliki kerjasama yang kuat sehingga petani vanili di Kecamatan Tombatu Timur minim informasi

dan terus-menerus melakukan teknik budidaya tradisional sesuai dengan ilmu yang mereka ketahui.

Apabila lembaga penunjang memiliki kerjasama yang baik dengan petani akan meningkatkan pengetahuan akan budidaya tanaman vanili dan meningkatkan produksi dan juga ditunjang dengan pengadaan saprodi dari dinas terkait agar lebih memudahkan dalam aktifitas budidaya vanili.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keragaan agribisnis di Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara yang meliputi 4 subsistem yaitu agriindustri hulu, agriproduksi, agriindustri hilir belum mencapai sinergitas antara subsistem disebabkan keterkaitan antar satu subsistem dengan subsistem yang lain belum bekerja secara optimal.

Pendapatan usahatani vanili di mendapatkan hasil sebesar sebesar Rp308.362.681,48 per ha untuk vanili basah dan pendapatan vanili kering sebesar Rp340.890.687,45 per ha. Biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp81.973.390,22 per ha dengan penerimaan Rp390.336.071,70 per ha untuk vanili basah dan Rp422.864.077,67 per ha untuk vanili kering.

Saran

Berdasarkan penelitian maka diharapkan dalam agribisnis vanili di Kecamatan Tombatu Timur meningkatkan sinergitas antar subsistem dengan cara memperhatikan aspek-aspek yang menunjang terjadinya keterkaitan antar subsistem terlebih khusus pada agriproduksi dan agriindustri hilir yang sangat berpengaruh guna meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pendapatan, diharapkan para petani mempertahankan usahatani tanaman vanili karena apabila sinergitas agribisnis vanili telah berjalan secara optimal maka akan berdampak bagi pendapatan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Minahasa Tenggara Dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Ditjenbun. 2021. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Ditjenbun. 2022. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Firdaus, A. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.